Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat
Vol. 5, No. 1, 81-89, 2025

SOSIALISASI MENGHAPUS JEJAK BULLYING "PERAN EDUKASI DALAM MEMBANGUN KERAKTER ANAK YANG POSITIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI REUKIH, KECAMATAN INDRAPURI, KABUPATEN ACEH BESAR"

Jarnawi M. Nur Ishaq
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: jarnawi@ar-raniry.ac.id

Razik Syahriga
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 210105080@student.ar-raniry.ac.id

Muhammad Azkia
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 210102184@student.ar-raniry.ac.id

Fadhil Hidayat
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 200702024@student.ar-raniry.ac.id

Irna Dewi Mutiawati
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 210603054@student.ar-raniry.ac.id

Putri Amalia
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 200901015@student.ar-raniry.ac.id

Khairunnisak
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 210102114@student.ar-raniry.ac.id

Jihan Alifah
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 210305029@student.ar-raniry.ac.id)

Uswatul Zuhra
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 210106118@student.ar-raniry.ac.id

Cut Nandini Regianti
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 210101092@student.ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v5i1.6161

Abstract

Bullying is a social problem that can affect children's psychological and physical development, as well as disrupt the teaching and learning process at SD N Reukih. Stop Bullying outreach is one of the leading programs to create a safe and supportive environment for children. This research aims to explore the role of education in eliminating bullying in elementary schools and its impact on the formation of children's character. The results of the research show that socialization carried out with a positive approach can increase students awareness of the importance of respecting each other and avoiding acts of violence. Educational programs that are integrated with the curriculum and extracurricular activities are able to create a more inclusive school climate and support better character development in children. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach whose object is SD N Reukih, and the subjects are students at SD N Reskih.

Keywords: *: Socialization; stop bullying; education; children*

Abstrak

Bullying merupakan masalah sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan fisik anak, serta mengganggu proses belajar mengajar di SD N Reukih. Sosialisasi Stop Bullying menjadi salah satu program unggulan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran edukasi dalam menghapus bullying di sekolah dasar dan dampaknya terhadap pembentukan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan dengan pendekatan yang positif dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya saling menghargai dan menghindari tindakan kekerasan. Program edukasi yang terintegrasi dengan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler mampu menciptakan iklim sekolah yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan karakter anak yang lebih baik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang Objeknya adalah SD N Reukih serta Subjeknya adalah Siswa-siswi di SD N Reukih.

Kata Kunci: *Sosialisasi; stop bullying; edukasi; anak-anak*

A. Pendahuluan

Penulisan *Bullying* di Sekolah Dasar merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan fisik anak. Dampak *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program sosialisasi yang dapat mengedukasi siswa tentang dampak negarif *bullying* dan cara mencegahnya. Mahasiswa KPM uin ar-raniry telah memulai program ini di SD N Reukih dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan, sekaligus membangun karakter siswa agar menjadi individu yang empatik, jujur, dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu yang disebut dengan tombak keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Seperti yang di sebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi menusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Nah, untuk mewujudkannya tentu banyak hal yang menjadi pengaruh kelancaran pada program tersebut. Hal yang sering terjadi iyalah membuli teman misalnya dengan sebutan nama yang tidak baik, menghina, menggoda, dan memukul antar teman. Hal tersebut kebanyakan terjadi di kalangan sebaya atau kakak tingkat kelas yang melakukan intimidasi terhadap pihak yang lemah. Apabila *bullying* terjadi terus menurus dan tidak segera di cegah atau diselesaikan akan menimbulkan dampak yang negatif bagi kalangan anak-anak dan akan mempengaruhi pendidikannya. Banyak faktor yang mendukung terjadinya *bullying* baik itu dari sikap anak, keluarga, sekolah, bahkan keluarga.[1]

Seorang anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa atau remaja dan akan berinteraksi dengan lingkungan yang lebih besar yaitu masyarakat sekitar. Perilaku remaja juga akan meningkat dan akan menyesuaikan usianya dan akan sering berkomunikasi dengan teman-teman seusianya. Komunikasi ini secara langsung akan meningkatkan perilaku sosial diusia remaja. Dalam berperilaku sosial ini, sifat perilaku anak-anak sangat tergantung dari perilaku yang ditanamkan pada keluarga mereka yaitu dari orang tua, baik dan buruknya perilaku juga tergantung dari apa yang diajarkan

[1] Suluh Priyosahubawa, dkk, "Sosialisasi Anti Bulliying dan Dampaknya Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Ambon". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, Maret 2024, hlm. 198.

keluarga tersebut. Pada tahap ini, anak-anak akan belajar berperilaku dari apa yang diajarkan orang tuanya disaat masih kecil. Apabila perilaku yang diajarkan disaat masih kecil kurang terserap dengan baik maka akan menimbulkan perkembangan psikologi serta perilakunya kurang baik. Salah satu pengaruhnya yaitu banyak anak-anak muda yang berperilaku diluar batas kenormalam seperti kenakalan remaja atau perilaku yang tidak baik lainnya, contohnya *bullying.* Oleh karena itu peran orang tua sangat penting disini untuk mengajarkan perilaku yang baik kepada anak sedini mungkin. Selain itu peran sekolah juga tidak kalah pentingnya untuk menumbuhkan karakter anak yang lebih baik lagi.[2]

Kasus *bullying* banyak terjadi di berbagai tempat termasuk di negara Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data bahwa sepanjang tahun 2022, setidaknya sudah terdapat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan yang jumlahnya terus meningkat hingga saat ini. Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter penerus bangsa Indonesia. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang baik, dapat mempengaruhi kepribadian yang baik bagi siswa/I, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran anak dalam lingkungan sekolah. Anak-anak juga cemderung melakukan hal-hal yang menonjolkan diri mereka sendiri baik dengan berbagai cara. Termasuk melakukan tindakan kekerasan berupa *bullying* atau perundungan, baik secara verbal maupun fisik. *Bullying* merupakan suatu permasalahan serius yang kerap dihadapi oleh anak-anak dan remaja dan akan berdampak negatif terhadap para korban.[3]

PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) menyatakan bahwa, terdapat berbagai jenis perundungan seperti contoh dipukul, disuruh-suruh, mengambil atau merusak barang, diancam, diejek, dikucilkan dan menyebarkan rumor mengenai korban. Tindakan kekerasan yang merugikan orang lain ini dilakukan dengan tujuan tertentu misalnya mencari perhatian ingin menjadi jagoan, dan ingin menjadi pihak berkuasa di sekolah. Terdapat berbagai macam faktor yang membuat seseorang melakukan tindakan *bullying.* Beberapa contoh faktor tersebut antara lain, faktor masalah dalam keluarga, faktor sekolah yang tidak memperhatikan murid dengan baik, faktor lingkungan dan faktor media yang tidak mendidik. Apalagi *bullying* atau

[2] Arif Rahman Hakim, "Sosialisasi Tindakan Pencegahan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara". *Jurnal Masyarakat Merdeka*, Vol. 3, No. 2, November 2020, hlm. 8-9.

[3] Putri, "Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya". *Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian,* Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 29.

tindakan perundungan yang terjadi di sekolah sangat beragam berupa *bullying* fisik, verbal maupun *cyber bullying* dengan motif bercanda dan rasa senioritas serta sebagai perlindungan diri yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying* atau perundungan.[4]

Selanjutnya, Nuraeni & Gunawan berpendapat bahwa, peran serta guru atau sekolah menjadi penting dalam membantu siswa untuk mengurangi perundungan yang terjadi di sekolah. Dampak lain dari tindakan perudungan ini juga dapat menimbulkan korban jiwa serta trauma berkepanjangan yang nantinya akan menganggu proses tumbuh kembang anak jika tidak diatasi secara baik. Program pencegahan perundungan (*bullying*) telah terbukti secara umum sangat efektif dalam mengurangi perudungan di kalangan masyarakat akan tetapi efeknya masih relatif kecil. Sehingga, diperlukan program yang lebih intens dan durasinya lebih lama.[5]

Berbagai hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa, kasus *bullying* atau perundungan dapat terjadi di mana saja, termasuk di dalam dunia pendidikan pada tingkat yang paling rendah hingga pendidikan tinggi. Upaya-upaya untuk mengatasi *bullying* ini pun terus dilakukan akan tetapi hasil yang diharapkan belum cukup efektif sehingga kasus *bullying* ini setiap waktu selalu ada. Berdasarkan hal tersebutlah, maka kami mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) bertujuan untuk membantu pihak sekolah (guru dan murid) dalam memberikan wawasan dan pengetahuan terkait *stop bullying* dan dampak *bullying* di lingkungan sekolah. Lebih jauh lagi, kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di SD N Reukih ini diharapkan dapat membentuk karakter murid yang lebih baik dan memiliki jiwa sosial yang tinggi di lingkungan SD N Reukih, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar.

B. Metode Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk pendekatan kualitatif yang difokuskan pada penjelasan mendetail tentang objek penelitian. Jenis penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat

[4] Siswati dan Saputra, "Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah Dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 7, 2023, hlm. 201.

[5] Nuraeni, "Pemberian Layanan Informasi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Pada Siswa Di Sekolah". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6, No. 2, 2021, hlm. 64-68.

mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menerangkan keadaan atau fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau sifat-sifatnya, serta menggambarkan pola-pola dan hubungan antar variable yang terdapat dalam fenomena tersebut.

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau tempat yang sebenarnya. Dimana para meneliti mengumpulkan data langsung dari sumbernya. Dan jenis penelitian ini akan dilakukan langsung ke siswa-siswi SD N Reukih melalui beberapa metode. Metode ini untuk memberikan pemahaman secara langsung tentang bagaimana dampak dari bullying, bentuk apa saja yang dikatakan bullying, cara apa saja untuk mengatasi bullying yang sering diserap lebih cepat oleh anak-anak terutama di era tekonologi saat ini

Adapun kegiatan sosialisasi anti *bullying* ini merupakan kegiatan kolaborasi antara mahasiswa KPM Reukih Keupula dan Reukih Dayah sebagai wujud nyata pelaksanaan program kerja KPM tahun 2024. Sasaran dari sosialisasi stop bullying ini adalah siswa kelas III, IV, V, dan VI dengan jumlah keseluruhan 88 siswa/i SD N Reukih. Adapun struktur dari kegiatan sosialisasi ini diantaranya: penyampaian materi terkait stop *bullying*, diskusi dengan memberikan pertanyaan terkait bullying dan pemberian *reward* kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan.

Setelah selesai sesi penyampaian materi, panitia mengajak seluruh siswa, guru SDN Reukih untuk mencetak telapak tangan dengan cat di spanduk kosong sebagai simbol komitmen mencegah perudungan/*bullying.* Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada 28 Oktober 2024, Pukul 09.30-11.30 WIB di Musalla SD Negeri Reukih..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini yaitu: 1) Menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa-siswi tentang pentingnya menghentikan perudungan/*bullying.* 2) Pengetahuan siswa-siswi mengenai jenis-jenis *bullying* semakin bertambah. 3) Terdapat peningkatan pemahaman tentang cara menghentikan tindakan bullying di kalangan anak-anak. 4) Siswa-siswi menjadi lebih sadar akan dampak yang ditimbulkan oleh tindakan bullying.

Penyampaian materi dalam sosialisasi ini disampaikan oleh anggota KPM, materi yang diberikan dalam bentuk *power point* yang mencakup pengertian *bullying*,

faktor yang memicu *bullying*, jenis *bullyin*g dan tindakan pencegahan *bullying.* Penyebab seseorang melakukan *bullying* antara lain, faktor keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial, tayangan di media sosial. Pemateri menyampaikan bahwa dampak *bullying* bagi korban ialah dapat mengalami depresi, menyakiti diri hingga bunuh diri. Sedangkan dampak bagi pelaku akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, agresif, mudah marah. Menurut Siswati jenis-jenis bullying ada 3 yaitu:[6]

1. *Bullying* fisik seperti memukul, mencubit,menendang,dan mendorong seseorang.
2. *Bullying* lisan (verbal) seperti menghina, mengejek, dan mengolok-olok orang lain.
3. *Bullying* sosial, biasanya dilakukan secara sosial untuk merusak reputasi seseorang dilingkungan sosial. Contohnya: mengucilkan, menjauhi, dan mengabaikan seseorang.

Pemateri juga menyampaikan bagaimana cara menghentikan *bullying* di kalangan siswa-siswi dintaranya adalah:

1. Mengatakan kepada guru atau orang dewasa tentang *bullying*
2. Jangan terlibat dalam *bullying* dan bantu teman yang di *bullying*
3. Selalu dukung teman dan perlakukan orang lain dengan baik.

Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa lebih dari 85% murid mengalami peningkatan pengetahuan tentang bullying dan cara pencegahannya. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka saat menjawab pertanyaan terkait bullying yang diajukan. Jenis bullying yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah adalah bullying verbal terhadap sesama teman. Sebelum program ini dilaksanakan, hanya sedikit siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang bullying. Sebagaimana hasil dokumnetasi pada gambar berikut ini:

[6] Siswati dan Saputra, "Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah Dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas"…, hlm. 204.

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan hasil dokumnetasi program ini berhasil meningkatkan kesadaran mereka secara signifikan. Kurangnya informasi mengenai jenis-jenis bullying, cara menghentikannya, dan dampaknya dapat menjadi ancaman yang berpotensi meningkatkan kasus bullying serta memicu konflik di kalangan siswa. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini berperan penting dalam menambah wawasan siswa mengenai pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

D. Simpulan

Pada Sosialisasi Stop-Bullying di SD N Reukih berjalan lancar dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, baik secara sosial maupun emosional. Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengenali tanda-tanda bullying, berani mengambil sikap yang benar, melaporkan kejadian, dan mendukung korban. Program ini tidak hanya berfokus pada pencegahan tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Implementasi sosialisasi Stop-bullying di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan aman, membangun karakter positif, dan mengurangi dampak buruk bullying terhadap kesejahteraan anak. Langkah ini mendukung terciptanya generasi yang peduli, toleran, dan mampu menghadapi masalah sosial dengan bijak.

Saran untuk pihak yang berkaitan dengan perlindungan anak, terkait dengan bullying, adalah untuk lebih meningkatkan sosialisasi mengenai perlindungan anak di lingkungan sekolah. Sosialisasi mengenai stop bullying di kalangan siswa-siswi, pelajar, atau remaja sangat penting untuk dilakukan. Kami berharap bahwa dengan adanya sosialisasi tentang bullying di SD Negeri Reukih, anak-anak tidak hanya terhindar dari menjadi pelaku atau korban bullying, tetapi juga agar para guru dapat lebih proaktif dalam mencegah terjadinya tindakan bullying di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, Arif Rahman. "Sosialisasi Tindakan Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara". *Jurnal Masyarakat Merdeka*, Vol. 3, No. 2, hlm. 8-9, 2020.

Nuraeni. "Pemberian Layanan Informasi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Pada Siswa Di Sekolah". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6, No. 2, hlm. 64-68, 2021.

Priyosahubawa, Suluh., dkk. "Sosialisasi Anti Bulliying dan Dampaknya Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Ambon". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, hlm. 198, 2024.

Putri. "Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya". *Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian*, Vol. 10, No. 2, hlm. 29, 2022.

Siswati dan Saputra. "Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah Dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 7, hlm. 201, 2023.